

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan

---

<sup>1</sup>Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 11

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 245

<sup>3</sup> Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*”, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 157

secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Man 3 Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan instrument selain penelitian yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrument pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.<sup>5</sup> Sebagaimana dikatakan Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengamatan data lapangan.<sup>6</sup> Lebih lanjut Moleong mengamati, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Kemampuan peneliti sebagai instrument

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, '*metodologi penelitian kualitatif*',... hal 121

<sup>5</sup> Nasution, '*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*', (Bandung: Tarsino, 1998), hal 9.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*',... hal 53

<sup>7</sup> Ibid, hal 121

pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung kelokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam hal ini penelitian bertempat di MAN 3 Blitar, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, instrument selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh bkarena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan dengan masalah penelitian. Dari hasil observasi, MAN 3 Blitar terletak di jalan pondok pesantren pondok pesantren Al kamal nomer 20 desa Kunir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar Jawa

Timur. Dulu namanya MA Al Kamal. Tahun 1997 menjadi Negeri menjadi MAN Kunir dan tahun 2017 berganti nama menjadi MAN 3 Blitar. Untuk sekarang MAN 3 Blitar terdiri dari 3 jurusan yaitu IIS (ips), IIK (agama) dan MIA (ipa). Jumlah siswanya 1127 terdiri dari kelas 10-12. Untuk jumlah kelasnya 29 kelas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data primernya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdapat di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta,2005), hal 403-404

2. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh adalah keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan paparan mengenai sumber data, maka metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini tempat yang dipilih oleh peneliti adalah Man 3 Blitar. Adapun fokus penelitian adalah lingkungan madrasah, pakaian peserta didik, dan belajar peserta didik.

---

<sup>9</sup> [toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf](https://toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf), (Diakses 04 November 2019 Pukul 19:00 WIB).

<sup>10</sup> Usman Husaini, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 54.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewe*.<sup>11</sup> Interview menurut Masri Singarimbun, adalah “mendapat informasi dengan bertanya langsung kepada responden”.<sup>12</sup> Menurut Moloeng, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.<sup>13</sup> Dalam proses pengumpulan data hasil pengamatan maka penulis akan mengadakan tanya jawab dengan guru, kepala Madrasah, waka kesiswaan, guru BK, dan salah satu dari guru MAN 3 Blitar.

Pertanyaan dalam wawancara ini berfokus pada peserta didik. Adapun kisi-kisi pertanyaan tersebut sebagai berikut:

- a. Disiplin lingkungan madrasah peserta didik
- b. Disiplin pakaian peserta didik
- c. Disiplin belajar peserta didik

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain sebagainya”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid, hal 59.

<sup>12</sup> Masri Singarimbun, “*Metode Penelitian Survei*”, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal 145

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, ...hal 186

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”, ... hal 206

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variable yang akan didokumentasikan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang mana dokumentasi ini sebagai bukti bahwa peneliti meneliti langsung terhadap obyek yang diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (pengumpulan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.<sup>16</sup> Berikut adalah ‘’ model interaktif:

##### 1. Reduksi

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan suyitno, reduksi data adalah ‘’proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, ‘’*Pengantar Metode Penelitian* ‘’, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 66

<sup>16</sup> A. Maicel Huberman dan B. Miles Mathew, ‘’*Analisa Data Kualitatif* ‘’, buku sumber tentang metode-metode baru, penerjemah: tjetjep rohadi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal 16-20

selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari catatan lapangan yang mana data tersebut masih mentah setelah itu peneliti memilih, mana data diperlukan dalam penyusunan laporan, lalu peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penyusunan laporan dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan dalam penyusunan laporan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan data agar data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari apa yang diteliti disertai dengan data-data yang valid yang bisa dipertanggung jawabkan.

---

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "Dasar-Dasar Penelitian", (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 175-176.

<sup>18</sup> Sugiyatno, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89.



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "penelitian kualitatif dinyatakan keabsahannya apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".<sup>19</sup> Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan:

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian dengan hasil penelitian kualitatif. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, peneliti menerapkan sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*)

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrument. Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relative singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang

---

<sup>19</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 100

dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari peneliti selaku peneliti juga dari informan yang mungkin bisa mengotori data.<sup>20</sup>

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga diluar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan informan untuk wawancara.

#### b. Triagulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triagulasi. Menurut Moleong teknik triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Adapun beberapa teknik triagulasi adalah:

- 1) Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triagulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triagulasi dengan teori, menurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, ... hal 328.

fakta tidak dapat diperiksa drajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu pngumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferabilitas*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penilaian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting social yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa ‘‘untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian.<sup>22</sup>

Dari keterangan diatas peneliti berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkokoh kinerja guru.

## 3. Dependabilitas

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 330-331

<sup>22</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, ‘‘*Metodologi Penelitian Kualitatif* ‘‘, ... hal 173

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian peneliti selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relative tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas (*dependability audit*).<sup>23</sup>

#### 4. Konfirmabilita

Konfirmabilita (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasnya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 166-167

disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku kepentingan. Teknik-teknik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (*confirmability audit*).<sup>24</sup>

Dalam praktek, audit dependabilitas (*dependabilitas audit*) dan audit konfirmabilita (*confirmability audit*) dapat dilakukan secara bersamaan melalui “*audit trail*”.<sup>25</sup> Sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian terdiri dari:

##### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantara mengurus perijinan kepada pihak madrasah dengan menemui pimpinan kepala tata usaha yang mana peneliti menyerahkan surat ijin penelitian yang mana surat itu akan diberikan kepada kepala madrasah oleh pimpinan tata usaha tersebut.

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif* ‘, ...hal 338-344

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya. Pada tahap ini peneliti akan mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan sejak diizinkan penelitiannya.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan tersebut berupa hasil analisis, pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.